

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kepala MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis. Gaya kepemimpinan tersebut tercermin dari keterbukaan kepala madrasah dalam menjalin komunikasi dengan guru, pengambilan keputusan yang mengedepankan musyawarah, serta pemberian ruang dialog dalam perencanaan dan evaluasi program madrasah. Kepala madrasah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pendidikan yang memberikan keteladanan, pembinaan, dan motivasi kepada guru.

Kedua, gaya kepemimpinan kepala madrasah berimplikasi positif terhadap kinerja guru di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi, khususnya pada indikator tanggung jawab guru. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan guru, kesiapan mengajar, serta kepatuhan guru dalam melengkapi administrasi pembelajaran. Peningkatan didukung oleh pembinaan, arahan, serta supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan oleh kepala madrasah, sehingga guru terdorong untuk melaksanakan tugasnya secara lebih disiplin, terarah dan profesional.

Ketiga, meskipun kepemimpinan kepala madrasah memberikan implikasi positif terhadap kinerja guru, peningkatan tersebut belum sepenuhnya merata. Beberapa guru masih mengalami kendala, khususnya dalam penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan, usia, serta kemampuan individu guru, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, tetapi juga oleh faktor teknis dan kesiapan individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi. Namun, peningkatan kinerja guru secara optimal memerlukan pembinaan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan serta dukungan sarana dan pelatihan yang memadai agar seluruh guru mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran yang terus berkembang.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, terutama pada indikator tanggung jawab guru. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya kedisiplinan guru, kesiapan mengajar, serta kepatuhan

dalam melengkapi administrasi pembelajaran. Peningkatan tersebut didukung oleh komunikasi yang terbuka, pembinaan, serta pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan.

Selain itu, secara teoretis penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru memiliki batas tertentu. Temuan mengenai belum meratanya penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, tetapi juga oleh kesiapan individu guru dan dukungan sarana pembelajaran. Hal ini memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan dengan menempatkan kepemimpinan sebagai faktor penting, namun bukan satu-satunya penentu kinerja guru.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan kepala madrasah yang menekankan komunikasi yang terbuka, pembinaan berkelanjutan, dan supervisi akademik yang terencana dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah dapat memanfaatkan pendekatan tersebut untuk mendorong peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Implikasi praktis lainnya adalah pentingnya peran kepala madrasah dalam merancang pembinaan yang berkelanjutan dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di madrasah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoretis dalam pengembangan kajian

kepemimpinan pendidikan serta menjadi acuan praktis bagi kepala madrasah dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

Pertama, bagi kepala madrasah, disarankan untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan pola kepemimpinan yang bersifat demokratis. Kepala madrasah perlu terus memperkuat praktik komunikasi yang efektif, pembinaan profesional, serta pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan sebagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di samping itu, penguatan pembinaan guru, khususnya dalam penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi, perlu ditingkatkan melalui program pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik guru MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi.

Kedua, bagi guru, diharapkan untuk senantiasa meningkatkan profesionalisme dan kesiapan dalam menjalankan tugas pembelajaran. Guru perlu bersikap proaktif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional, terutama dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Partisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, dan workshop, menjadi langkah strategis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Ketiga, bagi lembaga madrasah dan pemangku kebijakan pendidikan, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengembangan sumber daya manusia guru. Dukungan kelembagaan berupa penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, penyelenggaraan program pelatihan teknis, serta pendampingan yang berkesinambungan perlu diperkuat agar peningkatan kinerja guru dapat berlangsung secara optimal dan merata.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan objek dan pendekatan metodologis yang lebih luas. Penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian tindakan sekolah, atau mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja guru, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Dengan adanya rekomendasi tersebut, diharapkan seluruh pemangku kepentingan, baik kepala madrasah, guru, lembaga madrasah, maupun pengambil kebijakan pendidikan, dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan dan kinerja guru secara berkelanjutan. Selain itu, saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan kajian yang lebih luas dan mendalam di bidang kepemimpinan pendidikan serta peningkatan kinerja guru.